

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tumor adalah istilah umum untuk satu kelompok besar penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal di luar batas normal yang kemudian dapat menyerang bagian tubuh yang berdampingan atau menyebar ke organ lain. Karakteristik dan pola hidup masyarakat yang tidak sehat menjadi tantangan dalam pengendalian tumor dan berdampak pada peningkatan prevalensi tumor yang tidak terkendali. (Dirseciu, 2017).

Tumor recti adalah tumor yang banyak terjadi didunia, pada tahun 2022 jumlah pasien tumor recti di dunia mencapai 1,8 juta orang (GLOBOCAN, 2022). Dalam kurun waktu 5 tahun terjadi 1.021.005 kasus di Asia dengan 43.324 kasus baru setiap tahunnya. Di Indonesia, tumor recti adalah tumor yang sering terjadi baik pada pria dan wanita, prevalensi tahun 2013 sampai 2018 terjadi 32.069 kasus dengan 14.112 kasus baru di tahun 2018 (The Global Cancer Observatory, 2019). Pada tahun 2022 di RSUP Dr. Sardjito tumor recti merupakan kasus terbesar ketiga setelah kanker payudara dan kanker kandung kemih, serta pada tahun 2017 di RSUP Dr. Sardjito tumor rectum sebanyak 257 kasus.

Penanganan yang paling efektif untuk pasien tumor recti adalah dengan tindakan pembedahan untuk pembuatan kolostomi, yaitu lubang pada dinding perut yang berfungsi sebagai tempat buang air besar (Saputra,

2020). Pasien tumor recti post kolostomi dapat mengalami beberapa masalah keperawatan diantaranya gangguan integritas kulit, nyeri, pendarahan, kemerahan dan hematoma (Tim Pokja SDKI PPNI, 2017)

Pasien tumor recti post kolostomy apabila perlu mendapatkan perawatan stoma yang bertujuan untuk meminimalkan terjadinya komplikasi dan memperbaiki kerusakan jaringan (Budiparman, 2020). Perawatan stoma adalah tindakan yang dilakukan untuk membersihkan stoma dan kulit di sekitar stoma serta mengganti kolostomy secara berkala (Tim Pokja SIKI PPNI, 2017). Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam merawat pasien dengan tumor recti. Asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien meliputi aspek fisik dan psikologis. Dasar dilakukannya asuhan keperawatan adalah data dari riwayat kesehatan dan pengkajian fisik, yang mencakup mengidentifikasi adanya defisit pada sistem pencernaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul laporan kasus asuhan keperawatan dengan post op partial obstruction ec susp tumor recti 1/3 distal

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien Tn. P dengan Partial Obstruction Ec Susp Tumor Recti 1/3 Distal yang di Rawat di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

## 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada pasien Tn. P dengan Post Op Partial Obstruction Ec Susp Tumor Recti 1/3 Distal yang di Rawat di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien Tn. P dengan Post Op Partial Obstruction Ec Susp Tumor Recti 1/3 Distal yang di Rawat di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- c. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien Tn. P dengan Post Op Partial Obstruction Ec Susp Tumor Recti 1/3 Distal yang di Rawat di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien Tn. P dengan Post Op Partial Obstruction Ec Susp Tumor Recti 1/3 Distal yang di Rawat di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Tn. P dengan Post Op Partial Obstruction Ec Susp Tumor Recti 1/3 Distal yang di Rawat di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari kasus Tumor Recti, maka penulis merumuskan batasan masalah yaitu Asuhan Keperawatan Pada Tn. P Dengan Post Op Partial Obstruction Ec Susp Tumor Recti 1/3 Distal di Ruang Cendana 3 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta selama 3 hari pengkajian dari tanggal 16 sampai 18 Mei 2024